

**SIKAP TOLERANSI SISWA UMUM TERHADAP SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH
PENYELENGGARA PENDIDIKAN
INKLUSIF SD YARI SCHOOL
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

INTANIA

NIM : 17003010

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

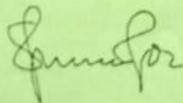
PERSETUJUAN SKRIPSI

SIKAP TOLERANSI SISWA UMUM TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN
INKLUSIF SD YARI SCHOOL PADANG
(Deskriptif Kualitatif)

Nama : Intania
NIM/BP : 17003010/2017
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh,
Pembimbing Akademik

Padang, Agustus 2021
Mahasiswa

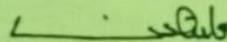


Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410198831001



Intania
NIM. 17003010

Diketahui,
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, M.Pd.
NIP. 196811251997022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Sikap Toleransi Siswa Umum Terhadap Siswa Berkebutuhan
Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SD Yari
School Padang
Nama : Intania
NIM : 17003010
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd

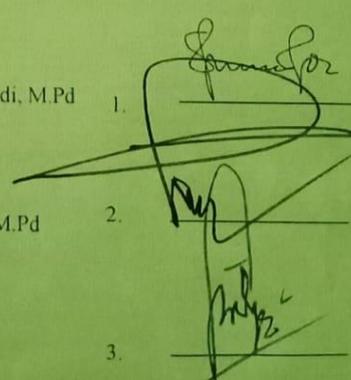
2. Anggota : Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd

3. Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intania
NIM/ BP : 17003010/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Sikap Toleransi Siswa Umum Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus
di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SD Yari School Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Intania
17003010/2017

ABSTRAK

Intania. 2021. Sikap Toleransi Siswa Umum Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SD Yari School Padang.

Sistem penyelenggara pendidikan inklusif selain membawa dampak positif, juga membawa dampak negatif, yaitu dapat terjadinya sikap intoleransi karena sebelumnya siswa atau warga sekolah tidak terbiasa menerima perbedaan karakteristik dalam lingkungan yang sama. Namun SD Yari School memiliki metode atau cara dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswanya. Maka, Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengkajian tentang sikap toleransi siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Melalui lingkungan yang beragam inilah, peran sekolah dan guru sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap warga sekolah terutama siswa umum terhadap penerimaan kepada siswa berkebutuhan khusus agar saling menghargai diantara keberagaman yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menekankan pada penjabaran secara naratif menggunakan kata-kata melalui fenomena dan kejadian yang terjadi secara alamiah dan apa adanya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian analisis data dilakukan dengan cara merangkum, menyajikan, dan menarik kesimpulannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa sikap toleransi siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD Yari School Padang terbentuk sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan inklusi yang harus ada dalam pemahaman siswa melalui penyampaian yang menarik. Sehingga sikap toleransi yang terbentuk untuk saling menghargai, menghormati dan saling melengkapi dalam kepedulian.

Kata kunci : Sikap toleransi, Pendidikan Inklusif.

ABSTRACT

Intania. 2021. Tolerance of General Students towards Students with Special Needs in Inclusive Education Organizing Schools at Yari School Padang.

In addition, the inclusive education system has a positive impact, but also a negative impact, namely intolerance because previously or school members were not used to accepting different characteristics in the same environment. However, SD Yari School has a method or method for instilling tolerance in its students. So, this study aims to conduct an assessment of the general student's tolerance attitude towards students with special needs in inclusive education providers. Through a diverse environment, this is the role of schools and teachers who are very much needed to shape the attitudes of school residents, especially students, towards the acceptance of students with special needs in order to respect each other among the existing diversity.

This study uses a qualitative descriptive method that emphasizes the narrative description using words through phenomena and events that occur naturally and as they are. In this study, data were collected using observation, interviews, and documentation studies, then data analysis was carried out by summarizing, presenting, and drawing conclusions.

From the results of the research conducted, the researchers found that the general student's attitude of tolerance towards students with special needs at SD Yari School Padang was formed in accordance with the principles of implementing inclusive education that must exist in students' understanding through interesting delivery. So that an attitude of tolerance is formed to respect, respect and complement each other in caring.

Keywords: Tolerance, Inclusive Education.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirabbilalamin, segala puja dan puji hanya untuk Allah SWT, sebagai Yang Maha Agung kekuasaanNya meliputi semesta raya, kehidupan, dan kematian. Berkat restu dan ridhoNya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Sikap Toleransi Siswa Umum Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SD Yari School Padang”*.

Skripsi ini memaparkan 5 BAB, yaitu BAB I berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. BAB II terdapat kajian teori tentang sikap toleransi, nilai indah nya keberagaman, dan pendidikan inklusi, serta kerangka konseptual. Lalu pada BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari; jenis penelitian, setting penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan intepretasi data, dan teknik keabsahan data. Kemudian pada BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terakhir pada BAB V berisi kesimpulan dan saran.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan informasi peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

Intania

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillahirabbilalamin, segala puja dan puji hanya untuk Allah SWT, sebagai Yang Maha Agung kekuasaanNya meliputi semesta raya, kehidupan, dan kematian. Terimakasih untuk segalanya ya Allah, untuk semangat, ketegaran, kekuatan, dan ketabahan dalam waktu-waktu perjuangan ini. Terimakasih atas restu dan ridhoMu yang mengizinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul *“Sikap Toleransi Siswa Umum Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SD Yari School Padang”*.

Penelitian ini tidak akan terlepas dari doa, motivasi, dukungan, bimbingan, saran, petunjuk, dan semangat yang hebat dari semua pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Kepada Intania, diriku sendiri. Terimakasih banyak sudah bekerjasama dengan baik dalam hal apapun, hingga kita mampu melalui perjalanan panjang ini. Kita harus terus tumbuh menjadi bestari untuk alam raya dan diri sendiri, serta mengambil pemaknaan dalam setiap perjalanan. Intan, satu gerbang sudah terbuka, mari tetap berjuang membuka gerbang lainnya. Ingat, tidak ada hidup yang tak sahaja, tidak ada doa selain bahagia.
2. Teristimewa mamak dan ayah, terimakasih sudah berkenan memiliki anak sepertiku, menemani keras jalanku, dan berdoa tiap-tiap sujud demi kebaikan perjalananku. Teruntuk mamak, wanita favoritku di kehidupan ini, terimakasih sudah mewariskan sifat-sifat baik mamak, membantuku terbentuk

jadi perempuan kuat dan mandiri. Dan untuk ayah, bapak tani yang paling aku rindukan, wisuda ini untuk ayah. Terimakasih sudah mewariskan kecerdasan-kecerdasan ini untuk bekal jalanku. Aku selalu berharap Allah lindungi dan restui kehidupan kalian menjadi bahagia di masa-masa seterusnya.

3. Kepada Abi Budi, Umi, dan nenek. Terimakasih banyak atas perhatian dan dukungannya selama di Padang. Sudah menerima intan sebagai anak, membukakan jalan untuk menjadi manusia yang sadar penuh terhadap fungsi, dan menjadi jembatan intan dalam mengenal Tuhan dengan lebih baik. Terimakasih untuk segala kasih sayanginya.
4. Kepada bapak Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing, memotivasi, dan mengajari dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas pengertiannya pak. Betapa banyak ilmu yang bapak curahkan selama proses bimbingan maupun saat intan membutuhkan saran bapak, mohon maaf juga jika intan belum mampu menjadi lebih baik lagi pak. Intan selalu berdoa, semoga Allah memberi perlindungan dan kebahagiaan kepada bapak beserta keluarga.
5. Terimakasih kepada ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd dan bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan yang telah memberikan usaha terbaik untuk kemajuan PLB FIP UNP. Dan tidak lupa juga untuk seluruh dosen beserta staff kampus yang memberikan pelayanan terbaik selama saya menjadi mahasiswa.

6. Terimakasih juga kepada ibu Prof. Mega Iswari, M.Pd dan ibu Drs. Fatmawati, M.Pd selaku penguji skripsi yang telah mengarahkan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Pihak sekolah SD Yari School Padang, saya ucapkan terimakasih banyak atas izin dan perhatiannya selama saya melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Teruntuk keluarga besar, abang-abang, kakak-kakak dan para keponakan, terimakasih sudah bergerak menjadi keluarga yang memiliki kesadaran dan keterbukaan diri terhadap perubahan. Bahagia rasanya jadi anggota keluarga pertama yang punya kesempatan untuk mendapatkan gelar ini, semoga akan banyak yang menyusul untuk terus belajar keluar.
9. Teristimewa saudari-saudariku di Padang, Oktari Putri, Ayu Anisa, Putri Sabila. Dipertemukan dan disatukan dengan kalian adalah anugerah dalam perjalanan 4 tahun ini. Terimakasih sudah mendampingi kecerobohanku, kerentananku, kesakitanku, dan banyak hal buruk lainnya. My kotooku, tiada hari tanpa keceriaanmu, semoga tetap jadi versi terbaik dirimu ya, jangan coba-coba jadi orang lain. My Ayuee, pengaturku paling baik, lebih cocok jadi ibu, manusia istimewa, jangan cari-cari alasan untuk bandingi diri sama orang lain lagi ya. The last, my putte cuteku, paling bayik tapi dewasa, dirimu itu cantik, jangan berani-berani ngeluh lagi ya. Untuk kalian semua, semoga Allah restui perjalanan kalian yang bahagia yaa.
10. Teruntuk tim Peacegen Padang, Kak Wuri, Abdul, Ala. Kalian adalah kunci yang membukakan pintuku menjadi manusia yang bertumbuh emosinya semakin baik. Terimakasih banyak sharing ilmu, lelucon, dan perhatian kalian

terhadap emosi orang-orang disekitar. Hingga aku bisa kenal dengan tim pusat dan menjadi bagian dari trainer Peacegen Indonesia. Semoga Allah membantu kalian juga menemukan pintu-pintu kebaikan yang lainnya ya.

11. Terimakasih untuk Dunsanak PLB angkatan 2017, semua masa-masa yang sudah kita lewati adalah pengalaman pembentukan diri yang lebih baik. Terimakasih untuk perdebatan di setiap sesi diskusi, untuk setiap tugas yang di goasting, dan setiap projek yang selesai. Semoga Allah memberikan ridho untuk kita semua yang berjalan dalam hal kebaikan.
12. Terimakasih untuk semua orang baik yang mungkin tidak dapat kusebutkan satu persatu, yang sangat berpengaruh dalam proses perjalanan kuliah ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi	10
B. Hakikat anak berkebutuhan khusus	15
C. Bentuk Toleransi di Sekolah	22
D. Nilai Indah nya Keberagaman	27
E. Penelitian yang Relevan.....	34
F. Kerangka Konseptual.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
C. Instrumen Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	63
C. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR RUJUKAN	76
-----------------------------	----

LAMPIRAN	79
-----------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Kerangka konseptual penelitian.....	35
----------	-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	79
Lampiran 2. Instrumen Observasi	82
Lampiran 3. Instrumen Wawancara	84
Lampiran 4. Instrumen Studi Dokumentasi	89
Lampiran 5. Catatan Wawancara	90
Lampiran 6. Catatan Lapangan	97
Lampiran 7. Silabus.....	100
Lampiran 8. Dokumentasi	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap toleransi merupakan bagian dari perilaku yang mendasar pada pemahaman dan perasaan seseorang untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang ada disekitarnya, baik perbedaan yang tampak secara fisik maupun perbedaan yang tidak tampak. Seperti agama, suku, golongan, pendapat opini, dan perbedaan yang lainnya. Sikap toleransi dapat menjadi jembatan menuju kerukunan karena menciptakan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman dalam kehidupan seseorang. Dengan mengetahui esensi dari karakter toleransi, maka penting sekali untuk tidak memisahkan karakter ini dari dunia pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang setara dan berkeadilan bagi semua pihak.

Pendidikan pada sekolah dasar menjadi waktu yang sangat efektif untuk menanamkan sikap toleransi. Bahkan bukan saja di sekolah umum, melainkan sekolah dengan model inklusif juga menjadikan sikap toleransi sebagai karakter utama untuk menumbuhkan kesadaran secara penuh terhadap siswa tentang perbedaan yang ada disekitarnya sehingga bisa saling menghargai. Pada hakikatnya sekolah penyelenggara pendidikan inklusif merupakan sebuah sistem yang mengkondisikan siswa umum belajar bersama siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas dengan akomodasi yang telah disesuaikan.

Seperti pernyataan diatas, bahwa hakikat dari sistem pendidikan inklusif adalah adanya siswa berkebutuhan khusus sebagai siswa yang membutuhkan

perhatian khusus dalam setiap aspek kegiatannya di sekolah yang mengalami berbagai macam kelainan fisik, motorik, intelektual, dan emosi perilaku (C.Ariyona & Damri, 2019). Karena perbedaan inilah, mengapa toleransi yang ditanamkan di sekolah inklusif bukan saja tentang menerima perbedaan agama, suku, ras, melainkan juga menerima dan menghargai perbedaan individu dengan konsep bahwa setiap individu adalah manusia yang unik.

Keragaman dalam lingkungan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dapat memungkinkan terjadinya sikap intoleransi atau kesenjangan sosial yang berdampak pada perilaku siswa umum kepada siswa berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan karena sebelumnya terjadi jurang pemisah dimana siswa berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah luar biasa. Sikap intoleransi yang dapat terjadi pada siswa adalah timbulnya perilaku *bullying* dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah. Hal ini terbukti dari meningkatnya kasus *bullying* di Indonesia yang naik menjadi 41,1% berdasarkan hasil riset Programme for International Students Assessment (PISA) yang sebagian besar korban dari *bullying* di sekolah adalah siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Bullying ini ditimbulkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor situasional dan faktor personal, seperti yang dijelaskan oleh (Anderson, 2011) bahwa agresi disebabkan oleh banyak faktor yang terkumpul menjadi satu sehingga tercipta suatu persepsi yang kemudian dimaknai berdasarkan sikap. Setelah itu individu akan mengkaitkan apa yang didapat dengan keadaan sosial saat itu sehingga terbentuk tingkah laku agresi. Faktor-faktor situasional yang menjadi pemicu

terjadinya perilaku agresi antara lain budaya atau iklim sekolah yaitu bullying yang dilakukan oleh guru atau murid. Sedangkan faktor personal, dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muslim 2012), ditemukan bahwa anak dengan kepribadian ekstrovert menunjukkan perilaku bullying lebih tinggi dibandingkan dengan anak dengan kepribadian introvert. Secara umum hal ini dapat terjadi karena siswa tidak terbiasa menerima keberagaman yang ada di lingkungannya, serta minimnya sikap toleransi yang terbentuk.

Berdasarkan hasil pengertian yang dilakukan oleh (Juvonen dan Graham, 2014) 0–25% anak-anak terlibat langsung dalam kasus bullying sebagai pelaku, korban atau keduanya. Pada studi dengan skala yang lebih besar dan dilakukan di negara-negara Barat menunjukkan bahwa 4-9% remaja sering terlibat dalam perilaku intimidasi dan bahwa 9-25% anak-anak usia sekolah pernah mengalami bullying. Pada kelompok yang lebih kecil dalam melakukan bullying (pelaku intimidasi/korban) juga telah diidentifikasi. Dalam meta-analisis di jurnal tersebut tentang prevalensi intimidasi dan cyberbullying di seluruh konteks dengan sampel keseluruhan 335.519 anak yang berusia 12-18 tahun, penulis memperkirakan prevalensi rata-rata 35% untuk intimidasi tradisional (baik peran pelaku dan viktimisasi) dan 15% untuk Keterlibatan *cyberbullying*.

Pada pelaksanaannya, sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan, sekolah penyelenggara pendidikan inklusi harus berprinsip pada pemerataan dan peningkatan mutu serta kebutuhan individual. Prinsip penyelenggaraan

pendidikan inklusif ini memiliki kesamaan dengan nilai indahny keberagaman yang juga berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan (Alius, 2017). Sesuai pernyataan (Amalee, 2018) bahwa nilai indahny keberagaman dapat menjadi basis dalam pembentukan sikap toleransi kepada siswa termasuk juga didalam pendidikan inklusi. Maka dari itu, membentuk sikap toleransi kepada siswa menjadi hal yang sangat penting agar tercapainya sistem penyelenggaraan pendidikan inklusi yang sesuai dengan peraturan. Maka, nilai indahny keberagaman yang memiliki tiga poin inti pelajaran dapat menjadi acuan dalam membentuk atau melihat sikap toleransi yang ada pada siswa, termasuk toleransi dalam interaksi antara siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan *grand tour* yang dilakukan di SD Yari School Padang sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, didapatkan hasil bahwa SD Yari School menanamkan sikap toleransi kepada siswanya melalui program khusus yang telah direncanakan dan dijalankan dalam waktu 3 bulan sekali pembelajaran. Namun selain itu, dalam keseharian pembelajaran di kelas, para guru juga selalu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran kepada siswa, baik itu secara tidak langsung maupun secara langsung menggunakan *role modle* guru sebagai panutan. Para guru di kelas juga menerapkan sistem tempat duduk yang selalu berubah untuk membaurkan siswa berinteraksi secara menyeluruh antar seluruh siswa.

Program *leadership* yang diberlakukan sekolah dalam waktu 3 bulan sekali pembelajaran, membantu siswa dalam pembentukan karakter kepemimpinan

dan juga toleransi tenggang rasa kepada sesama temannya. Pada kegiatan ini, para siswa akan diacak dengan siswa lainnya diluar kelas biasa, seperti kelas V akan bertemu dengan kelas III, dengan pertemuan-pertemuan ini guru akan memberikan tugas atau sebuah projek yang harus diselesaikan oleh tim yang teracak kelasnya. Guru meyakini bahwa melalui kegiatan seperti itu, para siswa akan terbiasa mengenal dan menerima perbedaan yang ada bahkan secara tiba-tiba. Dimana siswa akan berinisiatif menjadi pemimpin kelompoknya dan melakukan manajemen tugas yang baik kepada seluruh anggota agar terlibat, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Selain program *leadership* ini, SD Yari School juga membiasakan sikap toleransi kepada siswanya melalui integrasi pembelajaran dan metode belajar yang menyenangkan. Para guru percaya bahwa dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi menggunakan cara yang kreatif akan membuat anak merasa ringan meskipun yang dipelajari berhubungan dengan toleransi.

SD Yari School Padang merupakan sekolah dengan basis internasional yang memiliki siswa dengan berbagai latar belakang, baik agama, ras, suku, juga dalam karakteristik siswanya yang diperkaya sejak mengimplementasikan sistem pendidikan *for all* atau dikenal sebagai sistem inklusi. SD Yari School Padang bukan saja mengakomodasi kebutuhan siswa dalam hal belajar, namun juga sosial interaksi kepada seluruh warga sekolah. Pada saat integrasi pembelajaran, guru-guru akan menyelipkan nilai-nilai toleransi kedalam tema yang cocok. Seperti dalam pembelajaran PPKN Tema Ekosistem yang didalam pembelajarannya berisi tentang lingkungan kehidupan, maka guru

mengintegrasikan dengan keberagaman dan perbedaan yang ada agar dapat saling menghargai dan menghormati. Usaha para guru tidak berhenti hanya dalam integrasi pembelajaran saja, melainkan juga mengajarkan pembelajaran tersebut melalui metode yang kreatif seperti yang digunakan adalah *project based learning* dan *problem solving*. kedua metode ini paling sering digunakan para guru karena dirasa dapat mempererat sikap kerjasama karena siswa diajarkan untuk berkolaboratif dengan semua temannya secara acak sehingga dapat menumbuhkan sikap memahami keberagaman tersebut.

Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, SD Yari School menjalankan proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertera dalam peraturan Permendiknas No 70 Tahun 2009 yaitu proses asesmen untuk penerimaan hingga pembuatan program individual. Siswa berkebutuhan khusus yang masuk di sekolah tersebut ditempatkan di kelas yang seusia dengannya, meskipun kemampuannya tidak sesuai.

SD Yari School Padang mempunyai metode pengajaran sendiri dalam pelaksanaannya sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, terutama dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Sekolah merasa sangat penting untuk membentuk sikap toleransi agar siswa dapat saling menerima dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungannya termasuk perbedaan karakteristik antara siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus. Sehingga tidak adalagi kasus *bullying* antara siswa di sekolah, dimana siswa umum tidak merasa sempurna atas kekurangan temannya, dan siswa berkebutuhan khusus tidak merasa minder atau tidak percaya diri. Hal ini

diberlakukan untuk membiasakan siswa saling menghormati keberagaman yang ada sehingga dapat menjadi individu yang toleran terhadap sesama.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bentuk dari sikap toleransi siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus, sehingga membuat rumusan masalah ; Bagaimana sikap toleransi siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD Yari School Padang. Dengan demikian peneliti mengangkat judul “Sikap Toleransi siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi SD Yari School Padang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun beberapa pokok fokus penelitian, diantaranya :

1. Bentuk sikap toleransi siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif SD Yari School Padang.
2. Proses pembentukan sikap toleransi siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif SD Yari School Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam pokok pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi siswa terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi SD Yari School Padang?
3. Bagaimana Proses pembentukan sikap toleransi siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif SD Yari School Padang. ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk sikap toleransi siswa terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi SD Yari School Padang
2. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan sikap toleransi siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif SD Yari School Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat dan mampu membantu berbagai pihak yang berkaitan dengan pendidikan, diantaranya adalah :

1. Secara teoritis

Mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang dunia pendidikan inklusi yang merupakan implementasi pendidikan bagi semua warga negara untuk menekan terjadinya sikap diskriminasi pada sistem pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi pihak sekolah, dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk mengkaji ulang tentang seberapa jauh keberhasilan dari implementasi nilai indah nya perbedaan terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di sekolah inklusi sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan model dalam memberikan pemahaman tentang pembentukan sikap toleransi siswa di sekolah inklusi
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi bahan penelitian dan bahan kajian untuk permasalahan yang berkaitan.